

**UJI VALIDITAS INSTRUMEN B-IPQ VERSI INDONESIA PADA PASIEN  
HIPERTENSI DI RSUD SULTAN SYARIF MOHAMAD ALKADRIE  
PONTIANAK**

Robiyanto\*, Ammy Okta Prayuda, Esy Nansy  
Program Studi Farmasi, Fakultas Kedokteran, Universitas Tanjungpura  
\*E-mail: robiyant@gmail.com

**ABSTRACT**

*Validity and reliability tests of Indonesian version of Brief-Illness Perception Questionnaire (B-IPQ) instrument are important to determine is this instrument valid and reliable in clasifying the patients' perception toward the condition of disease they have. The purpose of this research is to measure the validity and reliability of Indonesian version of B-IPQ instrument which were given to 30 patients with hypertension treated at RSUD Sultan Syarif Mohamad Alkadrie Pontianak. This was an observational study with analytical survey method and cross-sectional approach. Validity test was measured using Pearson correlation (correlation score  $\geq 0,3$ ) and for reliability test using Internal consistency technique (Cronbach alpha coefficient  $\geq 0,7$ ). The result of validity test showed the correlation score in each item was  $> 0.3$  (0.05) and the result of reliability test showed the Cronbach alpha coefficient was  $0.807 > 0.7$  (0.05). From these two tests results it can be concluded that the Indonesian version of B-IPQ instrument is valid and reliable in measuring the perception of hypertension patient at RSUD Sultan Syarif Mohamad Alkadrie Pontianak.*

**Keyword:** *hypertension, Indonesian version of B-IPQ, validity, reliability*

**ABSTRAK**

Uji validitas dan reliabilitas instrumen *Brief-Illness Perception Questionnaire* (B-IPQ) versi Indonesia perlu dilakukan untuk menentukan apakah instrumen ini valid dan reliabel untuk menilai persepsi pasien terhadap penyakit yang dideritanya. Tujuan penelitian ini untuk mengukur nilai validitas dan reliabilitas instrumen B-IPQ versi Indonesia pada 30 orang pasien hipertensi yang dirawat di RSUD Sultan Syarif Mohamad Alkadrie Pontianak. Penelitian ini bersifat observasional dengan metode survei analitik dan pendekatan studi potong lintang (*cross sectional*). Uji validitas dilakukan dengan metode *Pearson correlation* (nilai korelasi  $\geq 0,3$ ) dan uji reliabilitas menggunakan teknik *Internal consistency* (*Cronbach alpha coefficient*  $\geq 0,7$ ). Hasil uji validitas menunjukkan nilai korelasi masing-masing *item*  $> 0.3$  (0.05) dan hasil uji reliabilitas menunjukkan *Cronbach alpha coefficient* ialah  $0.807 > 0.7$  (0.05). Kedua hasil ini menyatakan bahwa instrumen B-IPQ versi Indonesia valid dan reliabel untuk mengukur persepsi penyakit pada pasien hipertensi di RSUD Sultan Syarif Mohamad Alkadrie Pontianak.

**Kata kunci:** hipertensi, B-IPQ versi Indonesia, validitas, reliabilitas

## PENDAHULUAN

Persepsi terhadap penyakit mempengaruhi bagaimana seseorang memecahkan masalah kesehatannya sekaligus menjadi penuntun seseorang dalam memilih strategi pengendalian penyakit (manajemen diri) (Lensi & Surjaningrum, 2014). Apabila persepsi pasien terhadap penyakit yang dideritanya negatif maka kualitas hidup pasien akan rendah, dan jika persepsi pasien terhadap penyakit yang dideritanya positif maka kualitas hidup pasien akan tinggi/lebih baik (Dhiyah, dkk. 2012).

*Brief Illness Perception Questionnaire* atau B-IPQ adalah sejenis instrumen yang digunakan untuk mengetahui persepsi pasien akan penyakit yang dideritanya karena pasien akan diminta untuk menjawab pertanyaan tentang ancaman (rasa sakit) kesehatan yang dirasakannya. Instrumen B-IPQ berasal dari London, UK dan telah digunakan untuk menggambarkan ancaman rasa sakit pada lima penyakit berbeda, antara lain asma, diabetes melitus (DM) tipe 2, miokardial, ginjal, dan diagnosis awal stres serta sudah melewati uji validitas instrumen (Elizabeth, *et al.* 2006).

Hipertensi merupakan penyakit kronis yang diperkirakan telah menyebabkan 4,5% dari beban penyakit secara global (Direktorat Bina Farmasi Komunitas dan Klinik, 2006). Pasien hipertensi diharuskan menjalani pengobatan jangka panjang bahkan seumur hidup. Pengobatan jangka panjang dapat menyebabkan pasien merasa bosan, jenuh, depresi, dan putus asa serta ditambah lagi jika pengobatan yang dijalani tidak memberikan kesembuhan. Di Indonesia sendiri, instrumen B-IPQ belum pernah digunakan untuk mengukur persepsi penyakit pada pasien hipertensi. Agar bisa diterapkan di Indonesia terlebih dahulu instrumen B-IPQ perlu dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Instrumen B-IPQ yang diuji validitas dan reliabilitasnya pada penelitian ini adalah B-IPQ versi Indonesia yang diterjemahkan dengan metode *multiple translators* oleh dua penerjemah untuk mencegah adanya keganjilan bahasa atau kecenderungan menggunakan bahasa yang disukai oleh *single translator* (Hambleton, *et al.* 2005).

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian observasional dengan metode survei analitik, yaitu menggunakan kuesioner sebagai instrumen utama untuk pengumpulan data. Pendekatan studi yang digunakan ialah pendekatan potong lintang (*cross-sectional*).

Teknik sampling dalam penelitian ini yaitu *purposive sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 30 orang. Kriteria sampel yaitu pasien berusia  $\geq 18 - 60$  tahun, memiliki riwayat penyakit hipertensi, dirawat inap atau di rawat jalan, dapat membaca dan memahami instrumen B-IPQ versi Indonesia dan bersedia berpartisipasi dalam penelitian ini. Pasien yang tidak mengisi instrumen B-IPQ versi Indonesia dengan lengkap dan jelas serta pasien hipertensi dengan penyakit penyerta yang parah seperti stroke dieksklusi menjadi sampel dalam penelitian ini.

Data dari kuesioner B-IPQ versi Indonesia diuji validitasnya dengan metode *Pearson correlation* (nilai korelasi  $\geq 0,3$ ) dan diuji reliabilitasnya dengan metode *Internal consistency* (*Cronbach alpha coefficient*  $\geq 0,7$ ) (Priyatno, 2010). Data tentang karakteristik pasien disajikan secara deskriptif dalam bentuk tabel.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Karakteristik Pasien

Data karakteristik dari 30 pasien hipertensi yang dirawat di RSUD Sultan Syarif Mohamad Alkadrie dikelompokkan ke dalam kategori jenis pasien, jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir, lamanya menderita penyakit, dan penyakit penyerta. Data karakteristik seluruh sampel pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik Pasien

Karakteristik	Kategori	N=30	
		Jumlah	%
Jenis pasien	Rawat inap	7	23.33
	Rawat jalan	23	76.67
Jenis kelamin	Laki-laki	13	43.33
	Perempuan	17	56.67
Usia (thn)	18-30	1	3.33
	31-40	2	6.67
	41-50	6	20
	51-60	21	70
Pendidikan terakhir	SD/ sederajat	11	36.67
	SMP/ sederajat	5	16.67
	SMA/ sederajat	12	40
	Diploma	0	0
Lama menderita hipertensi (thn)	Sarjana	2	6.67
	0-1	17	56.67
	2-5	6	20
	6-10	2	6.67
Penyakit penyerta	>10	5	16.67
	Ada	12	40
	Tidak	18	60

Berdasarkan tabel di atas, jumlah pasien rawat jalan tiga kali lebih banyak dibanding jumlah pasien rawat inap. Hal ini sesuai data dari RSUD Sultan Syarif Mohamad Alkadrie periode Januari-Juni 2015, dimana ada  $\pm 20$  kasus pasien rawat jalan perhari dan hanya 15-16 kasus pasien rawat inap setiap bulannya.

Berdasarkan data jenis kelamin diketahui bahwa pada waktu pengumpulan data sampel diperoleh hasil pasien perempuan lebih banyak dibanding pasien laki-laki. Hal ini sesuai data Riskesdas tahun 2007 dan 2013 yang menyatakan bahwa prevalensi hipertensi pada perempuan lebih tinggi dibanding laki-laki (Kementerian Kesehatan RI,

2014). Berdasarkan data sampel diketahui juga bahwa pasien terbanyak berusia antara 51 sampai 60 tahun (70%). Umumnya tekanan darah cenderung meningkat secara perlahan seiring bertambahnya umur, demikian pula dengan kasus hipertensi juga akan semakin meningkat (Direktorat Bina Farmasi Komunitas dan Klinik, 2006).

Dilihat dari tingkat pendidikan pasien, risiko terkena hipertensi semakin besar jika tingkat pendidikan pasien rendah disebabkan kurangnya pengetahuan pasien yang berpendidikan rendah terhadap pola hidup sehat agar terhindar dari hipertensi.

Berdasarkan Tabel 1, 56,67% sampel pasien hipertensi tergolong pasien baru dengan lama menderita hipertensi < 1 tahun. Hal ini menunjukkan adanya kesadaran dari masyarakat untuk mendapatkan terapi hipertensi sedari awal. Sebanyak 18 pasien (60%) tidak mengalami penyakit lain selain hipertensi, dan 12 pasien (40%) menderita penyakit penyerta seperti diabetes melitus (DM), asam urat, kolesterol, asma, vitiligo, dan gangguan jantung.

### Uji Validitas

Hasil uji validitas instrumen B-IPQ versi Indonesia pada pasien hipertensi di RSUD Sultan Syarif Mohamad Alkadrie dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 2. Hasil Uji Validitas

<i>Item</i> Pertanyaan	Korelasi	Nilai Batas	Kesimpulan
X1	0.670	0.3	Valid
X2	0.774	0.3	Valid
X3	0.346	0.3	Valid
X4	0.518	0.3	Valid
X5	0.706	0.3	Valid
X6	0.701	0.3	Valid
X7	0.607	0.3	Valid
X8	0.816	0.3	Valid

Berdasarkan Tabel 2, diketahui bahwa seluruh butir pertanyaan dari B-IPQ versi Indonesia memiliki nilai korelasi > 0.3 dengan taraf kepercayaan 95% (0.05). Nilai 0,3 adalah batas nilai suatu butir (*item*) instrumen penelitian dikatakan dapat diterima (dapat digunakan). Dari hasil ini dapat dinyatakan bahwa setiap butir instrumen B-IPQ versi Indonesia valid dan dapat dipahami oleh pasien hipertensi untuk mengukur persepsi penyakit pada pasien hipertensi. Løchting *et al.* (2013), menyebutkan bahwa instrument B-IPQ telah diterjemahkan ke dalam beberapa bahasa dan digunakan lintas-nasional, dengan demikian dapat dikatakan bahwa instrumen ini sudah memenuhi segala aspek untuk menggambarkan persepsi penyakit dari seorang pasien.

### Uji Reliabilitas

Hasil uji reliabilitas instrumen B-IPQ versi Indonesia pada pasien hipertensi di RSUD Sultan Syarif Mohamad Alkadrie dapat dilihat pada gambar di bawah ini.

*Reliability Statistics*

<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
0.807	8

Gambar 1. Hasil Uji Reliabilitas

Sebuah instrumen dikatakan reliabel (andal) dan dapat diterima jika nilai *Cronbach alpha coefficient*-nya  $\geq 0,7$  dengan taraf kepercayaan 95% (0.05) (Priyatno, 2010). Hasil uji reliabilitas instrumen B-IPQ versi Indonesia pada pasien hipertensi menunjukkan nilai *Cronbach alpha coefficient* sebesar  $0.807 \geq 0.7$ . Hasil ini menunjukkan bahwa seluruh butir instrumen B-IPQ versi Indonesia reliabel dan dapat digunakan untuk mengukur persepsi penyakit pada pasien hipertensi. Hal ini didukung dengan pernyataan Løchting *et al.* (2013) bahwa instrumen B-IPQ dapat digunakan di manapun karena telah diterjemahkan sebelumnya ke dalam beberapa bahasa.

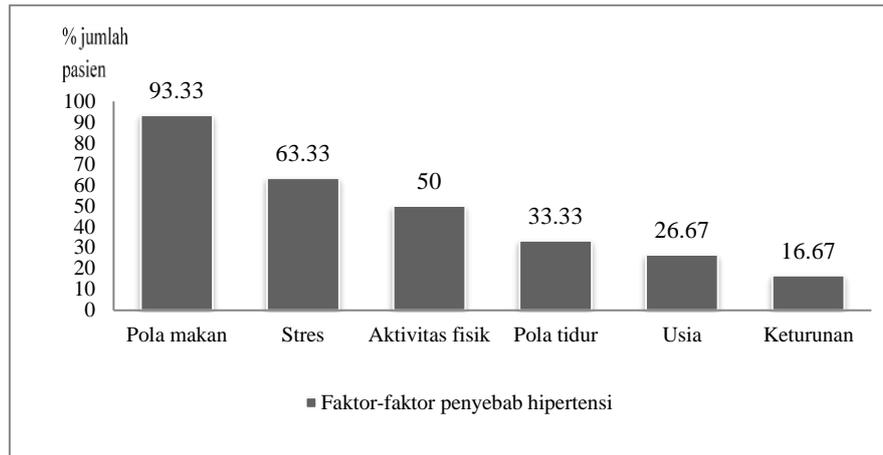
### Penilaian Instrumen B-IPQ Versi Indonesia (Tabel 3. dan Gambar 2.)

Instrumen B-IPQ versi Indonesia terdiri atas 9 butir pertanyaan. Butir 1 sampai 8 memiliki skala 0 sampai 10 dengan deskriptor *endpoint* (keterangan di ujung kiri dan kanan butir pertanyaan) (lihat Lampiran). Pada butir pertanyaan 9 pasien diminta untuk membuat daftar hal-hal yang mereka yakini sebagai penyebab utama munculnya penyakit hipertensi yang mereka derita (Løchting *et al.* 2013).

Tabel 3. Total Skor Butir Pertanyaan 1 sampai 8 B-IPQ Versi Indonesia

Berdasarkan Nilai Rata-rata

Kategori Pasien	Nomor <i>Item</i> Pertanyaan								Total Skor
	1	2	3	4	5	6	7	8	
Rawat inap	6.71	7.29	7.00	7.86	6.14	7.86	6.57	6.71	56.14
Rawat jalan	6.52	7.09	7.74	7.65	6.70	7.00	7.13	6.61	56.43
Keseluruhan	<b>6.57</b>	<b>7.13</b>	<b>7.57</b>	<b>7.70</b>	<b>6.57</b>	<b>7.20</b>	<b>7.00</b>	<b>6.63</b>	<b>56.37</b>



Gambar 2. Grafik Jawaban Butir 9 B-IPQ Versi Indonesia

Tabel 3 menunjukkan nilai rata-rata dari keseluruhan butir pertanyaan adalah 56,37 dari rentang nilai total rata-rata 0 sampai 80. Ini artinya bahwa seluruh sampel pasien pada penelitian ini masih menganggap penyakit hipertensi sebagai ancaman karena nilai 56,37 berada di atas batas tengah (40). Løchting, *et al.* (2013) menyatakan bahwa skor yang lebih tinggi menunjukkan bahwa suatu penyakit dianggap sebagai ancaman oleh pasien.

Gambar 2 merupakan grafik hasil jawaban pasien dari butir pertanyaan 9. Tiga faktor utama yang paling banyak diyakini pasien sebagai penyebab utama penyakit hipertensi yang diderita mereka adalah pola makan (93.33%), stres (63.33%) dan aktivitas fisik (43.33%). Faktor-faktor penyebab lain yang diyakini pasien adalah pola tidur, usia, dan keturunan. Faktor-faktor yang diungkapkan pasien ini ternyata berkaitan dengan faktor-faktor dalam *InfoDATIN* yaitu usia, jenis kelamin, genetik, kebiasaan merokok, konsumsi garam, obesitas, kurang aktivitas fisik, dan stres (Direktorat Bina Farmasi Komunitas dan Klinik, 2006).

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil uji validitas dan reliabilitasnya dapat disimpulkan bahwa instrumen B-IPQ versi Indonesia valid untuk mengukur persepsi penyakit pada pasien hipertensi di RSUD Sultan Syarif Mohamad Alkadrie Pontianak dengan nilai korelasi masing-masing item  $> 0.3$  (0.05) serta reliabel untuk mengukur persepsi penyakit pada pasien hipertensi di RSUD Sultan Syarif Mohamad Alkadrie kota Pontianak dengan nilai *Cronbach alpha coefficient*  $0.807 > 0.7$  (0.05).

## DAFTAR PUSTAKA

Dhiyah C., Lestari S., Herani I. 2012. Hubungan Antara Persepsi Terhadap Penyakit dengan Tingkat Stres pada Penderita Diabetes Mellitus Tipe II di RSD dr. Haryoto Lumajang.

Direktorat Bina Farmasi Komunitas dan Klinik. 2006. *Pharmaceutical Care untuk Penyakit Hipertensi*. Jakarta: Ditjen Bina Kefarmasian dan Alat Kesehatan Departemen Kesehatan.

Elizabeth B., Keith J.P., Jodie M., John W. 2006. The Brief Illness Perception Questionnaire. *Journal of Psychosomatic Research* 6. 631– 637.

Hambleton R., Merenda P., Spielberger C. 2005. *Adapting Educational and Psychological Tests for Cross-Cultural Assessment*. New Jersey: Mahwah.

Kementerian Kesehatan RI. 2014. *Info DATIN: Mencegah dan Mengontrol Hipertensi Agar Terhindar dari Kerusakan Organ Jantung, Otak dan Ginjal*. Jakarta: Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI.

Lensi R. dan Surjaningrum E. 2014. Hubungan antara Persepsi Penyakit dengan Manajemen Diri pada Penderita Diabetes yang Memiliki Riwayat Keturunan. *Jurnal Psikologi Klinis dan Kesehatan Mental*. 03(01).

Løchting I., Garratt AM., Storheim K., Werner EL., Grotle M. 2013. Evaluation of the Brief Illness Perception Questionnaire in Sub-Acute and Chronic Low Back Pain Patients: Data Quality, Reliability and Validity. *J Pain Reli*. 02(03).

Priyatno D. 2010. *Teknik Mudah dan Cepat Melakukan Analisis Data Penelitian dengan SPSS dan Tanya Jawab Ujian Pendaran*. Yogyakarta: Gaya Media.

## Lampiran

### INSTRUMEN B-IPQ VERSI INDONESIA (Thermometer v2)

---

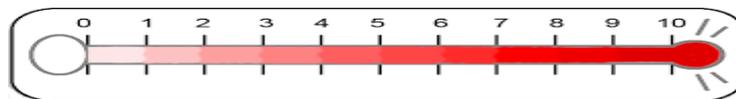
#### Petunjuk pengisian:

Untuk soal no. 1-8 beri kolom pada angka sesuai pilihan anda.

Untuk soal no. 9 diisi dengan jawaban singkat dan jelas.

1. Se jauh mana penyakit Anda mempengaruhi kehidupan Anda?

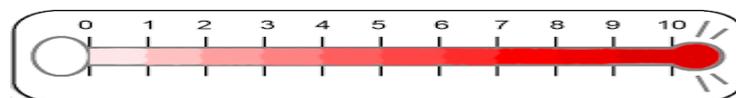
Tidak ada  
dampak



Sangat  
berdampak

2. Se jauh mana Anda khawatir tentang kemajuan penyakit Anda?

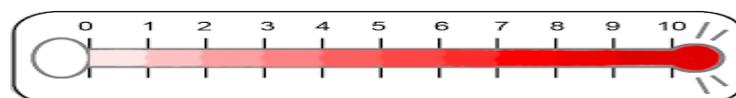
Tidak  
khawatir  
sama sekali



Sangat  
khawatir

3. Se jauh mana menurut Anda, kendali yang Anda miliki atas penyakit Anda?

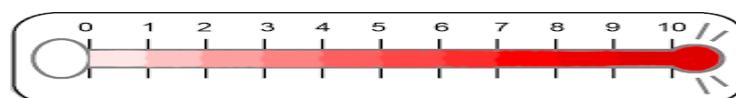
Tidak punya  
kendali



Memiliki  
kendali  
penuh

4. Se jauh mana menurut Anda, pengobatan dapat membantu penyakit Anda?

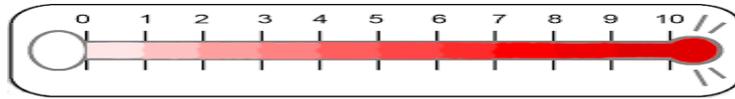
Sama sekali  
tidak  
membantu



Sangat  
membantu

5. Seberapa banyak Anda mengalami gejala dari penyakit Anda?

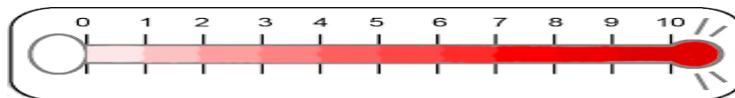
Tidak ada  
Gejala



Banyak gejala  
parah

6. Seberapa khawatir Anda terhadap penyakit Anda?

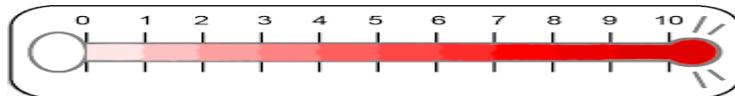
Tidak  
khawatir  
sama sekali



Sangat  
khawatir

7. Sejauh mana Anda memahami penyakit Anda?

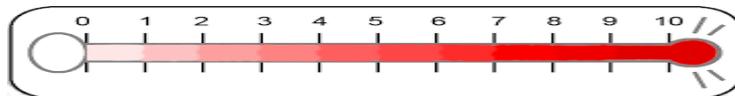
Tidak paham  
sama sekali



Memahami  
dengan jelas

8. Seberapa jauh penyakit Anda mempengaruhi Anda secara emosional? (misalnya marah, takut, kecewa atau tertekan?)

Tidak ada  
dampak  
emosional



Sangat  
berdampak  
secara emosional

9. Sebutkan tiga faktor yang paling penting yang Anda yakini menyebabkan penyakit Anda :

1 \_\_\_\_\_ 2 \_\_\_\_\_ 3 \_\_\_\_\_